

ISUE-ISUE PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING DI INDONESIA

Muh Farozin,

Bimbingan dan konseling berkembang terus dan mempunyai arti penting dalam pendidikan. Untuk itu, hendaknya kita bersyukur dan selalu mencermati beberapa hal yang dipandang perlu mendapat perhatian bersama untuk profesi bimbingan dan konseling, antara lain misalnya :

1. HSBKI sebagai organisasi profesi kiranya perlu penataan diri baik dalam pemilikan AD dan ART, data anggota, program kerja dan realisasinya, komunikasi antar anggota dan juga dengan pengurus. HSBKI dapat mempunyai arti manakala berkontribusi yang dirasakan secara nyata oleh anggota profesi bimbingan dan konseling dan pemerintah. Insya Allah Desember 2012 dapat terbit jurnal HSBKI bekerjasama dengan prodi bimbingan dan konseling FIP UNY. Untuk kali ini (2012) prodi bimbingan dan konseling FIP UNY dapat membantu mencetak 200 eksamplar. Untuk terbitan berikutnya membutuhkan artikel hasil penelitian bimbingan dan konseling dan dukungan dana proses pencetakan. Website Hsbki.
2. Sinergisitas kerja antar wadah pertemuan anggota profesi bimbingan dan konseling dapat memperkokoh profesi bimbingan dan konseling, semua aktif untuk profesi bimbingan dan konseling maju dan berkembang serta dipercaya. Atau ada pemikiran lain tentang wadah-wadah pertemuan profesi bimbingan dan konseling. Wadah yang ada saat ini sbb. :
 - a. ABKIN (IPSIKON, IBKS, IBKPT, IKIO, IIBKIN, IKI)
 - b. HSBKI → ISPI
 - c. MGBK → dinas
 - d. Forum Jurusan dan Prodi BK se Indonesia
 - e. IMABKIN
3. Penjelasan kepada pengambil kebijakan di lapangan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling (kepala sekolah-pengawas-dinas) tentang pendekatan dalam menyusun program BK di sekolah yaitu pola 17 + dan Komprehensif. Hal

→ kom petensi: pedagogis + profesional

→ $\frac{15}{n} = \frac{2012}{n}$

- ini perlu sebab agar tidak menimbulkan tafsir lain yang cenderung negative dari pihak non bimbingan dan konseling.
4. Advokasi/perlindungan bagi lulusan S-1 prodi bimbingan dan konseling untuk masa depannya perlu dilakukan oleh organisasi profesi bimbingan dan konseling. Lulusan S-1 bimbingan dan konseling merupakan syarat pengangkatan tenaga pendidik bidang BK. Perlu surat kepada pengambil kebijakan rekrutmen guru bimbingan dan konseling di sekolah (gubernur, bupati, dan dinas pendidikan, dan BKD). Siapa yang membuat surat tersebut dan sumber dana pos serta untuk pengadaan Permendiknas 27 tahun 2008 tentang SKA-KK. Permendiknas 27 Tahun 2008 tentang SKA-KK menegaskan bahwa penyelenggara layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal adalah Konselor (Sarjana Pendidikan bidang bimbingan dan konseling dan lulus PPK). Bila dihubungkan dengan diselenggarakannya prodi bimbingan dan konseling, maka penting diperjuangkan serapan lulusan sarjana pendidikan bidang bimbingan dan konseling.
 5. ABKIN 2005 – 2009 telah merintis draf Peraturan Pemerintah tentang Konselor, dengan harapan menjadi payung hukum profesi bimbingan dan konseling di Indonesia. Apakah masih dipandang perlu adanya pemikiran adanya hal tersebut, kalau masih perlu, siapakah yang sebaiknya menyusun, dan bagaimana tahapan di tataran politik (maksud saya adalah bagaimana proses pengesahan) serta implikasinya bagi profesi bimbingan dan konseling.
 6. Pendampingan bagi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan mutu kinerja perlu mendapat perhatian kita bersama. Pelatihan-pelatihan berbasis kompetensi konselor perlu diupayakan. Sumber pendukung kegiatan kiranya perlu ditemukan. Sinergitas kerja dalam memelihara dan meningkatkan mutu profesi bimbingan dan konseling amat penting.
 7. Peningkatan kuantitas dan kualitas penyelenggara prodi bimbingan dan konseling jenjang S-2 dan S-3 memperkuat pengembangan profesi bimbingan dan konseling. Penataan kualifikasi akademik dosen prodi bimbingan dan konseling, baik jenjang S-1, S-2 dan S-3 penting dipikirkan. Dalam upaya mengembangkan profesi bimbingan dan konseling, diperlukan SDM yang memadai. Namun realitanya,

Yunisya. 13
— 11 2012

jumlah penyelenggara S-2 BK hanya di 4 LPTK, S-3 hanya 2 LPTK, dan PKK hanya 3 LPTK. Jumlah SDM kualifikasi BK di lapangan sangat diharapkan bertambah. Banyak Guru BK di daerah-daerah luar Bandung, Malang, Padang yang melanjutkan studi ke non S-2 BK (misalnya ke S-2 Psikologi, MM, TP, MP, dll.), sebab ke S-2 BK tidak ada yang dekat dengan tempat kerja. Demikian juga bagi lulusan S-1 BK yang belum bekerja juga cenderung ke S-2 non BK, karena berprinsip dapat ke S-2.

8. Kurikulum S-1 bimbingan dan konseling se Indonesia kiranya perlu sama, sebab menghasilkan Sarjana Pendidikan bidang bimbingan dan konseling dan standar kompetensi konselor sudah jelas untuk nasional. Misalnya jumlah sks = 90% semua prodi di Indonesia dan 10% menjadi otonomi perguruan tinggi masing-masing.

I. 9. Kurikulum baru 2013 telah disosialisasikan oleh Kemendikbud, apakah memberikan peluang bagi profesi BK?, apakah kita tidak perlu mencermati dalam upaya memberikan masukan ke tim penyusun kurikulum nasional. Kesukarelaan organisasi profesi bimbingan dan konseling dalam mencermati dan memberikan masukan tim kurikulum 2013.

10. PPG BK/ Konselor merupakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan dapatkah sebagai rintisan untuk PPK, dan ke depan, apakah tetap harus PPK atau PPG BK/Konselor. Yang perlu dipikirkan bersama adalah tentang sertifikat/ijazah. Bila namanya program adalah PPG BK/K dimungkinkan dalam sertifikat/ijazahnya dinyatakan pendidik professional dalam bidang bimbingan dan konseling / konselor. Dosen (pendidik) PPG BK/K telah dipersiapkan oleh pemerintah dan 13 LPTK telah diberi tugas oleh pemerintah melalui Kemendikbud untuk menyelenggarakan PPG BK/K. PPK diselenggarakan di UNP, UNES, dan UPI. Pendidik (dosen) PPK dikembangkan dengan model program penyetaraan dan rintisan UNP, serta semoga suatu saat / dikemudian hari dapat disiapkan dengan pada jenjang S-2 BK (S-1 BK (S.Pd) telah lulus PPK (S.Pd. Kons.) lulus S-2 BK (M.Pd) + praktik profesi bimbingan dan konseling selama 1 semester sehingga menjadi Magister Bimbingan dan Konseling (M.Kons.)

11. Fakultas Tarbiyah dan Dakwah UIN menyelenggarakan prodi BK yang berkonsentrasi Islami, yang populer menamakan BK.I. Pascasarjana UIN terdapat prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan konsentrasi Bimbingan dan Konseling dengan nama BKI. Kiranya perlu penegasan profesi bimbingan dan konseling yang akan dikembangkan bersama di Indonesia, apakah kita biarkan saja hadir di Indonesia sebutan konselor, konselor islami. dll. Saya mengamati bahwa di UGM, UI, UII, UMY memiliki program pendidikan kedokteran yang menghasilkan dokter, tetapi nama lulusannya disebut dokter. Dan pengembangannya ada dokter gigi, dokter hewan.

12. Pilihan nama profesi dapat berdampak terhadap eksistensi dan berkaitan dengan pengembangan profesi bimbingan dan konseling, yang saat ini masih terdapat 2 pandangan yang berkembang yaitu = KONSELING dan BIMBINGAN DAN KONSELING dan keduanya mempunyai argumentasi yang digunakan, semuanya baik, namun apakah akan tetap dipertahankan. Penting kiranya dipertimbangkan dampak dipilihnya 2 istilah yang dikembangkan. Kalau kita cermati, beberapa disiplin lain menggunakan istilah konseling, tidak menggunakan bimbingan dan konseling. Semenjak dikembangkannya di Indonesia sudah bernama bimbingan dan penyuluhan. Istilah penyuluhan dirubah menjadi konseling dimaksudkan menjadi pembeda dengan penyuluhan dari disiplin lain.

13. Dll., 2 Desember 2012.



Sertifikat



Diberikan kepada:

Dr. Muh. Farozin, M.Pd.

sebagai

PEMIBICARA

Sarahsehan Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling
yang diselenggarakan pada tanggal 2 Desember 2012
di Universitas Pendidikan Indonesia

Ketua Umum ISPI



Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.

NA. 0001. 12. 18. 2012

Ketua HSBKI



Prof. Furqon, Ph.D.

NA. 0001. 21. 10/HSBKI/2015



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 405, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

SURAT IJIN

Nomor : 2308 /UN34.11/PM/2012

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mengijinkan kepada :

Nama : Dr. Muh Farozin, M.Pd.
NIP : 19541123 198003 1 001
Pangkat/ Gol. : Pembina Utama Muda, IV/c, Lektor Kepala
Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Keperluan :
1. Sebagai Narasumber dalam acara sarasehan Isue-isue actual Profesi Bimbingan dan Konseling
2. Rapat Kerja Ikatan Sarjana Bimbingan dan Konseling Indonesia
Tempat : Kampus UPI, Jalan Dr. Setyabudi 229, Bandung.
Waktu : Minggu, 2 Desember 2012
Keterangan : Berdasarkan Surat Ketua Himpunan Sarjana Bimbingan Dan Konseling Indonesia, Bandung, nomor : 014/HSBKI/XI/2012, tanggal 23 November 2012.

Surat ijin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I, II FIP
3. Kajur PPB FIP
4. Kabag. TU FIP
5. Kasubag. UKP FIP

Universitas Negeri Yogyakarta



IKATAN SARJANA PENDIDIKAN INDONESIA

HIMPUNAN SARJANA BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA

Sekretariat : Laboratorium Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP - UPI,

Jln. Dr. Setiabudi No. 229 Gd. Word Bank Lt.3, Bandung 40154

Telepon dan Fax. 022-2007175, 08122707448, 081320394031. 08155208054

Alamat email : hsbki@yahoo.com web-site : hsbki.org

Nomor : 012/HSBKI/XI/2012
Lampiran : daftar pengurus HSBKI
Hal : UNDANGAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu Pengurus HSBKI (daftar terlampir)
Di Tempat

Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak/Ibu dalam acara Sarasehan Isue-isue Actual Profesi Bimbingan dan Konseling dan Rapat Kerja Pengurus HSBKI yang akan dilaksanakan pada :

Hari dan tanggal : Minggu, 2 Desember 2012
Jam : 09.00 – 17.00
Tempat : Kampus UPI, Jln, Dr. Setyabudi 229 Bandung,
Acara :

1. Pembukaan (Ketua HSBKI, Prof. Furqon, M.Pd., MA., PhD)
2. Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling (Ketua Umum ISPI, Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd)
3. Evaluasi program kerja dan Pengurus HSBKI
4. Isue-isue Profesi Bimbingan dan Konseling (Anggota HSBKI/Sarjana/Magister/Doktor Bimbingan dan Konseling)
5. Kesepakatan Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling
6. Penutup

Biaya perjalanan dan akomodasi ditanggung oleh masing-masing peserta.
Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua

Prof. Furqon, M.Pd., M.A., PhD
NA. 0001 21 10/HSBKI

Bandung, 23 November 2012

Sekretaris



Dr. Muh Farozin, M.Pd.
NA. 0004 20 10/HSBKI